

Analisis Peran Puskesmas Medan Amplas dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Wilayahnya

Yeni Sabariah Nasution¹, Mami Azzahra Lubis², Vazira Nurul Assyfa³, Fika Ayu Cahaya Hsb⁴, Widyia Sari⁵, Rani Suraya⁶

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : yeminasution8@gmail.com

Article History

Received: 19 January 2025

Revised: 27 January 2025

Accepted: 11 February 2025

Abstract

This study aims to analyze the role of Medan Amplas Public Health Center (Puskesmas) in improving community health in its area. The method used is descriptive qualitative through interviews, observations, and document studies. The results show that Medan Amplas Puskesmas performs promotive, preventive, curative, and rehabilitative functions through programs such as immunization, treatment of infectious diseases, and maternal and child health services. Challenges such as limited infrastructure, low public awareness, and a lack of human and financial resources are the main obstacles. The strategies implemented include cross-sector collaboration, community education, and the establishment of health emergency posts in flood-affected areas.

Keywords: *Community Health, Public Health Center, Medan Amplas*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Puskesmas Medan Amplas dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayahnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Medan Amplas menjalankan fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif melalui program seperti imunisasi, pengobatan penyakit menular, dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya sumber daya manusia dan keuangan menjadi kendala utama. Strategi yang diterapkan antara lain kolaborasi lintas sektor, edukasi masyarakat, dan pendirian posko darurat kesehatan di wilayah terdampak banjir.

Kata kunci: Kesehatan Masyarakat, Puskesmas, Medan Amplas

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas merupakan institusi yang dikelola oleh pemerintah daerah. Tugas utamanya adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat melalui pendekatan yang mengutamakan pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Pusat kesehatan bertanggung

jawab untuk menyediakan layanan kesehatan yang menyeluruh dan adil bagi semua lapisan masyarakat (Hanafi et al., 2025).

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Puskesmas memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif dan terjangkau bagi seluruh masyarakat. Sebagai bentuk pelayanan berbasis komunitas, Puskesmas memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Utami & Lubis, 2021).

Puskesmas, sebagai organisasi yang menyediakan layanan kesehatan, kini menghadapi persaingan yang semakin ketat akibat bertambahnya balai pengobatan dan poliklinik swasta. Perubahan di lingkungan internal maupun eksternal menuntut Puskesmas untuk menggeser pandangannya dari sekadar berfungsi sebagai organisasi sosial. Salah satu langkah yang diambil untuk terus berkembang adalah dengan meningkatkan pendapatan melalui retribusi pasien (Mangaraja et al., 2021).

Diperlukan regulasi yang memadai untuk memastikan diskresi dalam birokrasi pemerintahan dapat berjalan dengan baik sebagai bagian dari upaya memberikan layanan publik secara optimal. Hal ini penting untuk menciptakan solusi yang cepat dan efektif demi kepentingan bersama. Namun, regulasi yang ada saat ini belum secara eksplisit mengatur mekanisme tersebut. Akibatnya, potensi kesalahan oleh Badan atau Pejabat Administrasi Pemerintahan dalam menggunakan diskresi tetap bisa terjadi (Nurmayani & Farida, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Puskesmas Medan Amplas dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayahnya, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala Puskesmas, tenaga kesehatan, dan masyarakat penerima layanan, sedangkan data sekunder berupa laporan tahunan Puskesmas Medan Amplas. Observasi langsung dilakukan di wilayah Puskesmas untuk memahami kondisi fasilitas kesehatan. Penelitian dilakukan pada Desember 2024 dengan pendekatan purposive sampling. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai aspek pelayanan kesehatan.

Results

Tabel berikut merangkum wawancara dengan tiga narasumber utama terkait peran dan kendala Puskesmas Medan Amplas

Table 1. Hasil Wawancara

NO	NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kepala Puskesmas	a. Apa visi dan misi Puskesmas Medan Amplas? b. Bagaimana Puskesmas menjangkau masyarakat rentan di daerah rawan banjir?	a. Visi kami adalah mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera, dengan misi menyediakan layanan kesehatan yang cepat, mudah, dan terjangkau. b. Kami menyediakan layanan kesehatan keliling dan posko darurat di lokasi terdampak banjir.
2.	Tenaga Kesehatan	a. Apa tantangan utama yang dihadapi Puskesmas?	a. Keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga kesehatan, dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit.

		b. Bagaimana Puskesmas meningkatkan kualitas layanan kesehatan?	b. Dengan pelatihan tenaga kesehatan, peningkatan fasilitas, dan penyuluhan kepada masyarakat.
3.	Warga Penerima Layanan	Bagaimana Anda menilai layanan kesehatan dari Puskesmas?	Layanannya cukup baik, terutama saat banjir. Petugas datang langsung ke lokasi untuk memberikan obat dan pemeriksaan gratis.

Table 2. Peran Puskesmas Medan Amplas

FUNGSI	PROGRAM UTAMA	HASIL CAPAIAN
Promotif	Promosi kesehatan melalui Posyandu dan edukasi pola hidup sehat	Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan
Preventif	Imunisasi, skrining penyakit menular	Penurunan angka penyakit seperti TBC dan DBD
Kuratif	Pengobatan penyakit kronis (diabetes, hipertensi)	Meningkatkan akses pengobatan bagi masyarakat kurang mampu
Rehabilitatif	Layanan pemulihan pasca penyakit	Mendukung pasien dengan kebutuhan pemulihan jangka panjang

Discussion

Peran Puskesmas dalam Kesehatan Masyarakat

Puskesmas Medan Amplas menjalankan empat fungsi utama dengan fokus pada promosi kesehatan melalui Posyandu, imunisasi, dan pengobatan penyakit kronis. Program-program ini memberikan dampak signifikan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sebagaimana terlihat dari penurunan kasus penyakit menular di wilayah tersebut. Puskesmas Medan Amplas memainkan peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar yang holistik kepada masyarakat. Dengan melaksanakan fungsi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, Puskesmas ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayahnya. Program seperti imunisasi, pengobatan penyakit menular, layanan kesehatan ibu dan anak, serta edukasi pola hidup sehat telah berhasil meningkatkan kesadaran dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan (Chahyanto et al., 2019).

Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan program kesehatan di wilayah Puskesmas Medan Amplas menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, diantaranya adalah:

a. Keterbatasan Infrastruktur

Banyak daerah yang sulit diakses, terutama saat banjir, sehingga memengaruhi distribusi layanan kesehatan (Suyanti et al., 2024). Ketika musim hujan tiba dan banjir melanda, distribusi layanan kesehatan menjadi terganggu, mengakibatkan masyarakat di wilayah tersebut kesulitan memperoleh layanan medis yang memadai. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas program kesehatan yang sedang dijalankan.

b. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Edukasi tentang pentingnya pencegahan penyakit masih kurang optimal. Edukasi kesehatan belum sepenuhnya merata dan optimal, sehingga banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya tindakan preventif, seperti menjaga kebersihan lingkungan atau melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Akibatnya, upaya pencegahan penyakit kurang mendapatkan respons yang memadai dari masyarakat.

c. Minimnya Sumber Daya

Keterbatasan tenaga kesehatan dan fasilitas medis menjadi tantangan utama. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan membuat pelayanan menjadi kurang maksimal, terutama di daerah terpencil. Sementara itu, kurangnya peralatan medis dan obat-obatan juga membatasi kemampuan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dalam memberikan layanan yang komprehensif. Keterbatasan dana operasional turut memperburuk situasi, karena Puskesmas tidak dapat menjalankan program-program kesehatan secara optimal tanpa dukungan anggaran yang memadai.

Strategi yang Diterapkan

a. Kolaborasi Lintas Sektor

Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan organisasi non-pemerintah untuk memperluas cakupan layanan. Pemerintah daerah melalui Puskesmas bekerja sama secara aktif dengan Dinas Kesehatan serta berbagai organisasi non-pemerintah (NGO). Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas cakupan layanan kesehatan hingga ke wilayah yang sulit dijangkau. Dinas Kesehatan menyediakan panduan teknis dan dukungan operasional, sedangkan NGO berperan dalam menyediakan bantuan logistik, tenaga sukarelawan, dan pembiayaan tambahan. Dengan sinergi lintas sektor ini, pelayanan kesehatan dapat lebih terintegrasi, efektif, dan tepat sasaran.

b. Edukasi Masyarakat

Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit dan penerapan pola hidup sehat. Program penyuluhan rutin dilakukan, baik melalui kegiatan tatap muka seperti seminar, pelatihan, atau diskusi kelompok, maupun melalui media seperti brosur, poster, dan platform digital. Materi yang disampaikan meliputi pencegahan penyakit menular, pentingnya kebersihan lingkungan, dan cara menjaga pola makan sehat. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengadopsi perilaku hidup sehat dan lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya (Munawaroh et al., 2022).

c. Layanan Kesehatan Darurat

Untuk masyarakat yang terdampak banjir atau bencana lainnya, Puskesmas mendirikan posko kesehatan darurat di lokasi-lokasi strategis. Selain itu, layanan kesehatan keliling dengan menggunakan kendaraan khusus juga dioperasikan untuk menjangkau wilayah-wilayah yang terisolasi. Layanan ini meliputi pemeriksaan kesehatan, pemberian obat-obatan, hingga imunisasi darurat untuk mencegah terjadinya wabah penyakit. Penanganan darurat ini dirancang agar masyarakat tetap mendapatkan layanan kesehatan meskipun dalam situasi yang sulit.

Conclusion

Secara keseluruhan, Puskesmas Medan Amplas telah menunjukkan upaya yang maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan, meskipun terdapat berbagai keterbatasan. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal, diperlukan peningkatan dukungan dari pemerintah dalam bentuk alokasi anggaran yang lebih besar, penambahan tenaga kesehatan, dan peningkatan fasilitas medis. Selain itu, program edukasi masyarakat harus lebih diperkuat untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Puskesmas Medan Amplas dapat terus meningkatkan efektivitas pelayanannya, memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat, dan menjadi model bagi Puskesmas lain dalam menghadapi tantangan serupa. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya sinergi antara Puskesmas, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

References

- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian informasi dasar Posyandu melalui kegiatan penyegaran kader dalam meningkatkan pengetahuan kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.119>
- Hanafi, S. T., Panjaitan, W. U., Ramadhan, A. R., & Purba, S. H. (2025). Penerapan Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas di Indonesia. *Sagita Academia Journal*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.61579/sagita.v3i1.333>
- Mangaraja, G., Hutahaean, M., & Sinaga, D. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1).
- Munawaroh, N., Fadilah, E., Baihaki, A., Arrizki, F. A., & Zahra, S. I. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Tetap Menjaga Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi Covid-19. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i2.1835>
- Nurmayani, & Farida, M. (2021). Problematika Konsep Diskresi dalam Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan pasca Undang-Undang Cipta Kerja. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Hak Asasi Manusia (Jibham)*, 1(1), 11–20.
- Suyanti, E., Afrita, I., & Oktapani, S. (2024). Pelaksanaan Program Universal Health Coverage (UHC) Di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7123–7130.
- Utami, S. N., & Lubis, S. (2021). Efektivitas Akreditasi Puskesmas Terhadap Kualitas Puskesmas Medan Helvetia. *Publik Reform*, 8(2), 10–21. <https://doi.org/10.46576/jpr.v8i2.1658>